

Abstract

Dewan Hisbah adalah lembaga yang berada dalam tubuh organisasi Persatuan Islam (Persis) yang bertugas meneliti masalah yang membutuhkan keputusan Tesis ini mengkaji *keshahîhan* dan pemahaman hadis yang menjadi keputusan Dewan Hisbah tentang estafet berjamaah, *masbûq* (dapat *rukû'* imam dapat rakaat), dan menunggalkan takbir dalam *iqâmah*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang terfokus pada sumber-sumber berupa buku, artikel, makalah, dan sebagainya. adapun metodologi pada penelitian ini menggunakan metodologi syarah hadis *tahlîli*.

Tujuan penelitian yang penulis lakukan ingin mengetahui status hadis yang dijadikan dalil dalam ber*istinbâth* sehingga menjadi fatwa, serta bagaimana cara Dewan Hisbah memahami hadis tersebut, apakah ada perbedaan atau persamaan dengan para ulama terdahulu.

Hadis-hadis yang disampaikan oleh *Rasûlullâh* begitu beragam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Hisbah tentang hadis-hadis yang dijadikan fatwa menunjukkan bahwa hadis yang dijadikan *istinbâth* dalam keputusan tersebut dinilai *shahîh*. Pemahaman Dewan Hisbah tentang estafet berjamaah bersandar pada hadis yang diriwayatkan dari sahabat Mughîrah bin Syu'bah, menceritakan tentang dirinya dan Rasul *masbûq*, pemahaman Dewan Hisbah terhadap hadis tersebut ternyata berbeda dengan pemahaman para ulama, sedangkan pemahaman kepada hadis tentang *masbûq*, Dewan Hisbah berpendapat bahwa hadis tentang seseorang yang mendapat *raka'at* ketika mendapatkan imam *rukû'* dinilai *dha'îf*, dan makmum yang tertinggal *al-fâtiyah* imam dinilai tidak mendapatkan *raka'at*. Mengganjilkan *iqâmah*, Dewan Hisbah memahami bahwa *iqâmah* bolehnya dilafalkan satu kali dan dua kali dalam *takbîr* dan hal ini terjadi perbedaan pula tentang satu kali *takbîr*, hal ini terdapat hadis dari Anas bin Malik yang mana Bilal diperintahkan untuk mengganjilkan *iqâmah*, dan bilangan ganjil dalam hadis tersebut dipahami oleh Dewan Hisbah ucapan satu kali takbir dengan lafadz *Allâhu Akbar*, sedangkan lafadz dua kali takbir berdasarkan lafadz yang diajarkan Abdullah bin Zaid kepada Bilâl.

Kata Kunci : Pemahaman, Hadis, Dewan Hisbah